

KENDALA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA SD NEGERI 62 BANDA ACEH.

Mislinawati, Nurmasyitah
Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Banda Aceh
Email: mislina_tp@yahoo.co.id

This study aims to determine the constraints faced by teachers at implementing learning models based on the 2013 curriculum at SD Negeri 62 Banda Aceh. The approach used at this study is qualitative. The subject of SD 62 Banda Aceh teacher research was 20 people. Data collection is done by observation techniques through mentoring learning and interviews. Furthermore, all data is processed with the stages of qualitative data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of data analysis, the constraints faced by teachers at implementing the 2013 curriculum learning model is in preparing the lesson plan (RPP) the teacher writes the learning model, but the teacher does not write down the syntax in the model, this is because the teacher does not understand the learning steps accordingly the syntax that exists in the learning model. so that teachers are less able to stimulate students to find out for themselves the problems that exist in the learning material, in fact the role of teachers is more dominant than students. Students are not given the opportunity to find their own concepts that are being discussed, as well as in the classroom management teachers are less able to direct students who are less able to be actively involved, and teachers do not get around the available time. The conclusions of this study are that the teacher has not applied the suggested learning in the 2013 curriculum because the teacher does not understand the existing syntax so they less motivated to implement it.

Keywords: Teacher Constraints, 2013 Learning Models

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sekaligus berupa pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum disusun secara nasional di Indonesia, dengan tujuan agar setiap warga negara, dimanapun ia bersekolah, mempunyai kesempatan memperoleh kompetensi yang sama. Sistem Pendidikan Nasional (SPN) di Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, dalam rangka menghadapi berbagai tantangan yang timbul seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur,

sistem nilai, dan kebutuhan masyarakat. Menghadapi berbagai tantangan yang timbul, baik yang bersifat internal maupun eksternal, pemerintah menilai perlu melakukan pengembangan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum baru yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi yang dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi (Mulyasa, 2013: 13).

Pemerintah melakukan pengembangan terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi. Implementasi kurikulum 2013 bertujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Perbedaan yang signifikan antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013 terjadi terutama dalam proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Asumsi masyarakat secara umum guru kesulitan menerapkan model-model pembelajaran karena ketidakpahaman sintak yang ada dalam model tersebut dan tidak bias menyiasati waktu yang ada sehingga kurang termotivasi untuk menerapkannya.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan pemahaman. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Seharusnya guru mampu menerapkan salah satu model pembelajaran tersebut pada subtema yang diajarkan.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Oleh karena itu, guru menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru diperlukan penelitian-penelitian yang mendalam.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 62 Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru sehingga guru belum menguasai dengan baik, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran. Kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah pemilihan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada saat mengajar guru harus menyesuaikan dengan pembelajaran tematik yang diajarkan. Guru di SD Negeri 62 Banda Aceh mengalami kesulitan dalam menyesuaikan model pembelajaran yang tepat. Sebagaimana diketahui, pembelajaran pada kurikulum 2013 terdiri atas beberapa mata pelajaran berbeda. Pada saat mengajar guru diharuskan untuk menerapkan model pembelajaran yang sama untuk mengajarkan pelajaran berbeda seperti matematika, IPA, IPS maupun pelajaran lainnya. Hal inilah yang menimbulkan permasalahan bagi guru. Sehingga, guru tidak konsisten dalam menerapkan model pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran 2013 ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara

intensif tentang pembelajaran 2013 ini. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya teacher center.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Etin Solehatin(2014) berjudul “pelatihan model pembelajaran problem based learning sesuai kurikulum 2013 pada guru dan calon guru”memberikan hasil yang signifikan. Hasil penelitian junaidi dkk dengan judul “ Model Innomatts untuk meningkatkan keterampilan guru matematika dalam menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik”. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, serta dapat menghubungkan apa yang dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari, memiliki pemahaman bermakna adalah dengan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek, (Sutawidjaja dan Afghani:2011,7.2) Begitu juga dalam pembelajaran discovery learning yang dilakukan oleh Ahmad Zunaidi (2015) yang berjudul “ Model Pembelajaran Discovery Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang” hal ini dibuktikan ada peningkatan hasil belajar tiap siklus, siklus 1 71,43 siklus 2 meningkat menjadi 85.

Karakteristik Kurikulum 2013

Beberapa karakteristik yang perlu anda pahami dari pembelajaran 2013, sebagaimana yang diuraikan oleh Kusnandar (2008: 73) dibawah ini:

Pembelajaran 2013 berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Pembelajaran 2013 dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Pembelajaran 2013 menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembelajaran

dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Model pembelajaran Discovery Learning

Model pembelajaran *discovery* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Langkah-langkah dalam pembelajaran *discovery learning* adalah: Stimulation (memberi stimulus). Pada kegiatan ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, atau gambar, sesuai dengan materi pembelajaran/topik yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar. Selanjutnya mengidentifikasi masalah, pada tahapan ini peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan. Selanjutnya mengumpulkan data, pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Setelah itu data yang telah dikumpul diolah dan memverifikasi tujuannya untuk mengecek kebenaran data, terakhir menyimpulkan untuk melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Arikunto (2010:16) mendefinisikan “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”

Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Adapun teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan pemahaman. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat diketahui bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru, diantaranya guru kurang memahami langkah-langkah sesuai sintak yang ada pada model pembelajaran, guru menuliskan model pada RPP tetapi dalam langkah- langkah pembelajaran tidak ada sintak yang sesuai dengan model yang dimaksud. Dengan kata lain guru masih menggunakan model pembelajaran lama dan tidak sesuai dengan instruksi pada kurikulum 2013.

Kendala yang sangat dirasa oleh guru adalah ketika menyesuaikan sintak dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Guru mengalami kendala dalam mengarahkan siswa mengidentifikasi masalah, siswa belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada materi pelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh kebiasaan guru mengajar dengan metode lama yang lebih dominan

peran guru daripada siswa. Selain itu, guru juga terkendala dalam mengarahkan siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok.

Gurupun terkendala dalam mengarahkan siswa untuk melakukan penemuan (discovery) secara mandiri. Ini terlihat ketika guru menjelaskan pelajaran tidak diawali dengan stimulasi, guru langsung memberitahukan semua konsep tanpa memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir. Sebagian besar guru terkendala mengarahkan siswa menyimpulkan pelajaran. Begitu pula dalam hal menyimpulkan, masih terlihat guru lebih dominan, kurang melibatkan siswa, akhirnya pembelajaran yang berpusat pada siswa belum sepenuhnya terlihat.

Tidak jauh berbeda dengan kendala yang dialami dalam penerapan model *pembelajaran problem beased learning*. Kendala – kendala tersebut antara lain guru terkendala dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Saat guru melakukan pengawasan siswa saling berdiskusi dan aktif belajar, akan tetapi pada saat guru mengawasi kelompok lain, beberapa siswa yang tidak diawasi lagi akan berdiam diri dan tidak banyak memberikan pendapat atau ide. Kendala lainnya dalam mengarahkan siswa menemukan hubungan antara materi yang di ajarkan dengan kehidupan sehari- hari. Guru terkendala untuk mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas berdasarkan permasalahan yang ditemukan.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah ketika membagikan siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen, hal ini dikarenakan guru tidak dapat memastikan kemampuan siswa dengan tepat. Guru terkendala dalam memastikan seluruh siswa melakukan diskusi dalam kelompoknya. Sehingga banyak siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam model pembelajaran *Projet Based Learning* adalah dalam memastikan siswa melakukan persiapan

untuk melaksanakan proyek. Hal ini dikarenakan, pada saat pelaksanaan proyek perlu dipersiapkan berbagai persiapan seperti alat, tempat, waktu, cara pelaksanaan dan aturan lainnya. Guru mengalami kendala saat mengarahkan siswa mengaitkan tujuan pelaksanaan proyek dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Sebagian siswa belum memahami tujuan pelaksanaan proyek dan kaitannya dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga, siswa beranggapan pelaksanaan proyek terpisah dari materi pelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi guru adalah sulitnya untuk mengarahkan siswa yang kurang pintar untuk terllibat aktif. Pada saat proses diskusi berlangsung, siswa yang kurang pintar lebih banyak diam dan mendengarkan. Jika ada kelompok yang terdiri dari banyak siswa yang kurang pintar, maka kelompok itu lebih banyak diam dan tidak aktif, bahkan mereka meminta jawaban dari kelompok lainnya. Hal ini yang membuat siswa tidak mengalami peningkatan dalam proses belajar.

Kendala lainnya dalam menggunakan model kooperatif untuk kelas rendah dikarenakan anak sulit untuk bekerjasama cenderung tidak memberi kesempatan kepada temannya. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran tematik juga didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu. Sehingga siswa tidak merasa takut tidak mendapatkan nilai meskipun ia tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali penerapan strategi. Walaupun kemauan bekerjasama merupakan kemampuan yang penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.

Harapannya melalui model pembelajaran selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam proses pembelajaran memang bukan pekerjaan yang mudah. Sehingga peranan guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat mengarahkan siswa belajar secara maksimal.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru perlu melakukan beberapa tindakan, yaitu menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintak yang ada. Guru harus menetapkan waktu dalam setiap fase agar guru bias menyesuaikan dengan waktu yang ada untuk menyelesaikan langkah pembelajarannya. Guru juga perlu melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan siswa. Sehingga hal ini dapat memastikan semua siswa bekerja dengan baik. Disamping itu guru harus lebih kreatif dalam menstimulasi siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi dan meminta siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Tindakan selanjutnya, adalah pemberian penghargaan kepada siswa atas usaha yang telah dilakukannya dalam proses belajar. Hal ini sangat membantu siswa untuk dapat mencapai motivasi dan hasil belajar yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru diantaranya dalam rancangan penerapan pembelajaran guru

kurang memahami langkah- langkah pembelajaran sesuai sintak yang ada pada model pembelajaran. Sehingga, guru kurang mampu dalam menstimulasi siswa untuk menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran . Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyatakan kendala yang dihadapi adalah kurang mampu menyiasati waktu yang tersedia, pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan maksimal dan ketidakaktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Untuk itu diharapkan guru untuk terus menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga kendala yang dirasakan akan semakin berkurang.

Referensi

Admin.Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) [online]. Diakses di <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/151/hubptain-gdl-ellyikasus-7509-3-babii.pdf> (17 Oktober 2011).

Daniel K. Schneider. 2005. Project-based learning. [Online]. Diakses di http://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based_learning.

Florin, Suzanne. 2010. The Success of Project Based Learning. [Online]. Diakses di <http://www.brighthub.com/education/k-12/articles/90553.aspx>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Modul Pelatihan Kurikulum 2013, Jakarta:Kemdikbud.

Mulyasa. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.

Mulyasa, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Jaya.

Sanjaya. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafika Jaya.

Sugiono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wiyatmi. 2014. *Pembelajaran Tematik dalam Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Winataputra, Udin, S., 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Pusat

<http://www.majalahsuarapendidikan.net/penerapan-model-pembelajaran-discovery-learning-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-materi-bangun-ruang-sisi-lengkung-siswa-kelas-ix-e-smpn-ngusikan-tahun-pelajaran-2014-2015.html>